

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD DI PUSKESMAS KAKASKASEN TOMOHON

Lamarce Taribaba¹, Ellen Timmerman², Irwan Walanda³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

^{2,3} Dosen Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Corresponden autor: timmermanellen7@gmail.com

ABSTRACT-Compliance with the use of Personal Protective Equipment is one of the obligations of a nurse aimed at protecting nurses or medical personnel from infection or transmission of diseases suffered by patients, in accordance with instructions from the World Health Organization 2020 which every medical officer or nurse is required to Use Personal Protective Equipment for the safety of nurses while working. Compliance with the use of Personal Protective Equipment is also still very low in the work environment (K3), so this also teaches or reminds us to always practice work safety by always using personal protective equipment or Personal Protective Equipment. (BPJS Employment, 2020) Report from the results of North Sulawesi Regional Health Research in 2018 in general with an incidence rate of 8.3%, with the incidence of work accidents in accordance with these results. In 2019, BPJS also recorded a lot of developments in work accidents, almost 177,161 cases. work accidents, 53 of which were cases of health workers who were exposed to viruses due to work in 2019 to 2020. From Tomohon City data on June 13 2019, there were several infectious diseases, including 11,956 people with acute respiratory infections and 2,108 people with infectious skin disease (smallpox). some were health workers, of whom 5 nurses, 1 radiology officer, 2 pharmacy officers and 2 emergency room officers were also exposed. Based on the results of the Spearman Rho test, it was found that the p value = $.003 < 0.05$, so it is said in the title that there is a significant relationship with a very small p value correlation of 0.05. The results of this research were tested using SPS using the Spearman Rho test.

Keywords: Knowledge, Attitude, Compliance with the Use of Personal Protective Equipment

ABSTRAK-Kepatuhan penggunaan APD adalah salah satu kewajiban seorang perawat bertujuan untuk melindungi perawat atau tenaga medis, dari infeksi atau penularan penyakit yang diderita oleh pasien, sesuai dengan intruksi dari *World Health Organization* 2020 yang mana setiap petugas medis atau perawat diwajibkan untuk menggunakan APD demi keselamatan perawat saat bekerja. Kepatuhan penggunaan APD juga masih sangat rendah pada kalangan lingkungan kerja (K3), sehingga hal ini juga mengajarkan atau mengingatkan kita untuk selalu membudayakan keselamatan kerja dengan selalu menggunakan alat pelindung diri atau APD. (BPJS Ketenagakerjaan, 2020)Laporan dari hasil Riset Kesehatan daerah Sulawesi Utara pada tahun 2018 secara umum dengan angka kejadian 8,3% yang dengan kejadian kecelakaan kerja sesuai dengan hasil tersebut juga pada tahun 2019 BPJS juga banyak mencatat perkembangan dari kecelakaan kerja hampir 177.161 kasus kecelakaan kerja, 53 diantaranya adalah kasus dari tenaga kesehatan yang terpapar virus akibat kerja pada tahun 2019 sampai 2020. Dari data Kota Tomohon pada tanggal 13 Juni 2019 terdapat beberapa penyakit menular diantaranya penyakit ISPA sebanyak 11.956 Orang dan penyakit Kulit Infeksi (cacar) 2.108 orang, sebagian adalah petugas kesehatan yang mana juga terpapar 5 perawat, 1 petugas radiologi, 2 petugas farmasi, dan 2 petugas IGD. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* didapati nilai $p = .003 < 0.05$ sehingga dikatakan dalam judul tersebut terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi nilai p yang sangat kecil dari 0.05. Hasil penelitian tersebut di uji menggunakan SPS dengan menggunakan uji *Spearman Rho*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Penggunaan APD

PENDAHULUAN

Kepatuhan penggunaan APD adalah salah satu kewajiban seorang perawat bertujuan untuk melindungi perawat atau tenaga medis, dari infeksi atau penularan penyakit yang

diderita oleh pasien, sesuai dengan intruksi dari *World Health Organization* 2020 yang mana setiap petugas medis atau perawat diwajibkan untuk menggunakan APD demi keselamatan perawat saat bekerja. Kepatuhan penggunaan

APD juga masih sangat rendah pada kalangan lingkungan kerja (K3), sehingga hal ini juga mengajarkan atau mengingatkan kita untuk selalu membudayakan keselamatan kerja dengan selalu menggunakan alat pelindung diri atau APD. (BPJS Ketenagakerjaan, 2020)

Laporan dari hasil Riset Kesehatan daerah Sulawesi Utara pada tahun 2018 secara umum dengan angka kejadian 8,3% yang dengan kejadian kecelakaan kerja sesuai dengan hasil tersebut juga pada tahun 2019 BPJS juga banyak mencatat perkembangan dari kecelakaan kerja hampir 177.161 kasus kecelakaan kerja, 53 diantaranya adalah kasus dari tenaga kesehatan yang terpapar virus akibat kerja pada tahun 2019 sampai 2020. Dari data Kota Tomohon pada tanggal 13 Juni 2019 terdapat beberapa penyakit menular diantaranya penyakit ISPA sebanyak 11.956 Orang dan penyakit Kulit Infeksi (cacar) 2.108 orang, sebagian adalah petugas kesehatan yang mana juga terpapar 5 perawat, 1 petugas radiologi, 2 petugas farmasi, dan 2 petugas IGD. Kementerian Kesehatan 2019 untuk mencegah penularan infeksi, setiap tenaga kesehatan wajib untuk menggunakan APD pada saat melakukan tindakan kesehatan. Sesuai dengan data tersebut pada tahun 2022 Kepala Dinas Kesehatan Kota Tomohon menyalurkan bantuan alat pelindung diri (APD) di setiap Puskesmas untuk menjamin keamanan petugas kesehatan. (Herlina, 2020).

Menurut *World Health Organization* 2020 tentang penggunaan APD yang seharusnya selalu di gunakan meningkat pesat pada saat kasus atau masalah terbesar yang terjadi secara internasional yaitu covid-19 pada tahun 2019-2022 angka terbesar secara global kasus konfirmasi sebanyak 773 orang. (Suni, 2021).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI tahun 2016, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 105.846 kasus, tahun 2014 sebanyak 95.418 kasus, tahun 2015 sebanyak 96.081, dan tahun 2016 sebanyak 70.069 kasus. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Kepmenkes Nomor 1087/ Menkes /SK /VIII/2016 mengenai K3RS, diketahui bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS. sedangkan kasus terbaru sampai meninggal adalah 6.991 Kasus. Kementerian

Kesehatan menegaskan untuk setiap warga atau setiap orang selain dari pada tenaga kesehatan wajib menggunakan alat pelindung diri (APD). (Suni, 2021). Sedangkan data dari kota Tomohon pada tahun 2023 telah mencapai 5.669 orang, yang mana terpapar dengan berbagai macam penyakit menular. Data-data tersebut juga sudah bisa mengajarkan kita untuk selalu patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. (Vanda Doda 2021)

Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) juga sangat penting untuk meminimalisir resiko cedera atau infeksi terhadap pasien infeksi, kepatuhan penggunaan APD juga baik dalam menjaga keselamatan kerja perawat (K3), yang mana APD adalah otoritas dari sebuah instansi kesehatan maupun perusahaan yang mana menjadi tradisi dalam melakukan tindakan sesuai prosedur atau pekerjaan sesuai aturan-aturan yang di tetapkan. (Nassarudin, dkk 2022)

Menurut Suparma (2017) Kepatuhan adalah perilaku atau jiwa seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan persepsi terhadap tindakannya hal ini juga dinyatakan dalam penelitian tentang pendokumentasian mengkaji pasien, kepatuhan juga merupakan bagian dari perilaku seseorang yang menyangkut dengan taat dan mematuhi segala aturan yang di buat oleh sebuah perusahaan ataupun instansi terkait. (Rosa, 2018)

Menurut PERMENKES (2017) APD adalah suatu alat medis yang buat untuk melindungi tenaga kesehatan, alat ini telah di lengkapi dengan berbagai macam jenis alat yaitu penutup kepala, pelindung wajah, masker mulut, sarung tangan, gaun pelindung, dan Sepatu boot pelindung kaki. APD juga adalah bagian yang wajib di gunakan saat bekerja dikarenakan hanya dengan APD yang bisa dapat menjaga keselamatan kerja dari bahaya virus, maupun bakteri infeksius oleh para tenaga kerja medis maupun non medis dilingkungan sekitar. (Nassarudin, dkk 2018)

Berdasarkan hasil observasi data awal yang dilakukan dipuskesmas, didapati ada beberapa perawat melakukan tindakan keperawatan tidak menggunakan (APD) alat pelindung diri seperti masker dan hendscoon, sehingga ini dapat mudah menyebabkan resiko infeksi oleh pasien ataupun tenaga kesehatan itu sendiri.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengikat judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan

Kepatuhan Penggunaan APD Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon”

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah proses seseorang yang banyak mengetahui segala sesuatu yang pada dasarnya berakal budi yang baik dan benar dalam melakukan sebuah pekerjaan atau tindakan sesuai apa yang ketahui olehnya dengan beberapa aspek pengetahuan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan tentang penggunaan APD sebagai seorang perawat mestinya sudah tertanam sejak diangkat mejadi seorang perawat atau tenaga kesehatan, akan tetapi dalam hal ini juga seiring perkembangan global, hal penggunaan APD sering di kucilkan atau dianggap remeh sehingga kadang sebagai seorang tenaga kesehatan tidak menggunakan APD. Pengetahuan juga sangatlah penting di dalam dunia kesehatan yang lebih tepatnya dalam melakukan tindakan, dan juga perilaku pengetahuan tentang penggunaan APD hal ini adalah bentuk dari pengetahuan untuk melindungi diri dari bahaya saat bekerja. (Notoadmojo, 2017)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu proses dimana seseorang belajar, semakin orang banyak belajar maka semakin banyak juga ia menerima informasi-informasi terbaru, pendidikan adalah sesuatu yang mutlak dimana seseorang dapat diperoleh secara formal dan non formal, pendidikan juga dimana seseorang mengetahui aspek positif dan negatif. Aspek ini juga menandakan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu, pendidikan semakin tinggi maka seseorang juga cepat untuk mendapatkan informasi penting. (Wikipedia Bahasa Indonesia 2022)

2. Media masa/ sumber informaasi

Media masa adalah informasi yang di peroleh dengan jangka pendek, dari kemajuan teknologi dimasyarakat sekarang kita akan dapat mengenal beberapa media informasi yang mana mendorong kita untuk mengetahui informasi secara detail, media masa juga ada bermacam- macam yang dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi seperti radio, televisi, majalah, surat kabar, dan lain-lain yang mana

sangat berpengaruh membentuk suatu opini yang meyakinkan masyarakat

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang melalui penalaran yang baik atau tidak, dari status ekonomi masyarakat juga memudahkan untuk memiliki fasilitas lengkap dalam keperluan tertentu untuk menambah informasi atau dapat mempengaruhi pengetahuan. (Ketenagakerjaan RI, 20221)

4. Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi individu baik secara fisik, biologis dan social, hal tersebut juga memicu respon seseorang sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengalaman juga merupakan pengetahuan pribadi atau pengalaman orang lain, dalam memperoleh suatu kebenaran untuk pengetahuan.

6. Usia

Usia juga sangat berpengaruh dalam diri seseorang yang mana berkembang terhadap pola pikir dan daya tangkap pengetahuan yang di peroleh akan semakin meningkat. (Lestari 2018)

Konsep Sikap Perawat

Sikap merupakan sesuatu yang di pelajari saat individu tersebut bereaksi dalam situasi, sikap ini juga menentukan hal dalam hidup individu tersebut. Dari beberapa penelitian juga ada beranggapan bahwa sikap adalah dimana seseorang yang dalam pemikirannya berlawanan dengan lingkungan sekitar, penelitian lain juga mengatan bahwa ketika sikap itu bertindak dia telah bersamaan dengan perilaku, dari sikap tersebut ada perbedaan juga antara sikap dan perilaku, sikap dominan serang pada suatu pendirian sedangkan perilaku adalah tindakan seseorang pada suatu rangsangan. (Notoadmojo, 2017)

Hal ini juga dapat diketahui bahwa sikap juga adalah keadaan umum seseorang atau mental seseorang dengan yang sudah banyak memiliki pengalaman atau pengaruh terhadap suatu stimulus yang berkaitan dengannya Widayatun (2018) ada beberapa definisi sikap yang harus diketahui yaitu:

(a) *Thurustone* adalah sikap yang berbentuk reaksi atau perasaan seseorang yang tertuju pada suatu objek. (Sugiyono, 2016)

(b) *LaPierre* adalah pola perilaku seseorang yang antisipasi dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan social. (Sugiyono, 2016)

(c) *Allport* adalah jalannya suatu stimulus mental yang kuat dalam diri seseorang berupa pengalaman yang serius dalam menjalankan kehidupannya. (Sugiyono, 2016)

Menurut penelitian sebelumnya oleh Damayanti (2017) dilihat dari beberapa respon seseorang yang berperan penting dengan perilaku sehingga perilaku dibagi menjadi dua yaitu:

(d) Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah dimana seseorang meresponi suatu rangsangan atau masalah berulang-ulang secara tertutup

(e) Perilaku terbuka

Perilaku terbuka adalah dimana seseorang meresponi suatu rangsangan atau suatu masalah dalam bentuk tindakan nyata

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Perawat

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sebagai seorang perawat yaitu:

- (a) Kecakapan intelektual dimana seseorang mampu dalam berpikir kritis mengenai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam berintelektual atau berinteraksi
- (b) Kreativitas perawat adalah sebuah ide atau gagasan yang sangat penting dalam merawat pasien
- (c) Kepercayaan diri perawat merupakan suatu kepercayaan yang kuat atas kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan.
- (d) Motivasi mampu memberikan pandangan yang menfokuskan pasien untuk mempunyai kepercayaan kesehatan secara emosional, spiritual dan sosial.
- (e) Saran sebagai perawat yang profesional mampu meningkatkan upaya kesehatan sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya atau tanggung jawab serta etika profesi
- (f) Komunikasi menurut kesehatan adalah komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat sewaktu ia melakukan intervensi dalam proses penyembuhan.

Konsep Kepatuhan

Menurut Dr. Elsy 2018 kepatuhan merupakan bahasa Indonesia yaitu “ Patuh” yang berarti penurut atau taat terhadap perintah dan selalu disiplin terhadap aturan. Kepatuhan juga mempunyai artian sifat yaitu patuh, taat, dan tunduk pada aturan apapun itu, kepatuhan juga merupakan salah satu perilaku seseorang yang bersifat positif ada pada manusia yang

selalu taat pada aturan yang ditetapkan sesuai prosedur dan disiplin yang harus dilakukan. Pada konsep kepatuhan ada teori yang menjelaskan kondisi dimana seseorang meresponi atau taat terhadap suatu perintah dengan aturan yang ditetapkan. Adapun beberapa pendapat mengenai kepatuhan dalam literatur sosiologi tentang kepatuhan terhadap hukum, berupa instrumental dan normatif. Akan tetapi instrumental dengan asumsi bahwa seseorang secara menyeluruh didorong oleh kepentingan dan perspektif terhadap kepentingan pribadi. Seorang lebih patuh cenderung terhadap hukum yang sesuai dengan konsisten dan norma-norma internal yang ditetapkan. Komitmen seseorang dalam menjalankan norma-norma legitimasi memiliki arti patuh oleh hukum dan hukum dianggap adalah suatu kewajiban, sehingga komitmen normatif mengarahkan hukum untuk mengatur perilaku sehingga berpengaruh terhadap penghargaan, stress kerja dan kenyamanan lingkungan. (Marlina, 2018)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan: (KBBI, 2018)

(a) Status lokasi

Lokasi sangat penting dan juga sangat berpengaruh ketika diberikan instruksi maka semakin tinggi juga kepatuhan atau meningkatnya prestasi kepatuhan.

(b) Tanggung jawab

Dimana semakin besar tanggung jawab seseorang juga semakin besar tingkat kepatuhan.

(c) Legitimasi

Legitimasi juga dapat diartikan sebagai sejauhmana seseorang taat dan mengakui kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin.

(d) Status

Status juga sangat berperan penting dan mempengaruhi kepatuhan

(e) Dukungan

Dukungan ada Dimana seseorang itu mendapatkan dorongan social dari sahabat yang tidak patuh maka kemungkinan besar juga kepatuhan seseorang akan berkurang.

(f) Kedekatan

Semakin dekat antara instruksi yang diberikan oleh seorang yang dikagumi maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan.

Faktor- Faktor Kepatuhan

1. Pemungkin

Faktor pemungkin adalah fasilitas yang pada dasarnya masuk dalam ketersediaan APD, diketahui bahwa adanya ketersediaan APD juga sangat penting jika alat tersebut tersedia maka meningkatkan juga tenaga kesehatan untuk selalu patuh dalam penggunaan APD. Alat pelindung diri yang dipakai juga harus nyaman dalam pemakaian agar petugas kesehatan tidak merasa terganggu dan dapat memproteksi petugas kesehatan dari resiko kecelakaan kerja. (Mafra et. Al.,2021)

2. Predisposisi

Faktor yang dimaksudkan adalah pengetahuan dan sikap dalam penggunaan APD yang mana dalam hal ini tenaga kesehatan, pengetahuan adalah suatu pemahaman yang di perlukan manusia untuk melakukan sesuatu. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa tidak sedikit tenaga kesehatan yang juga belum mengetahui banyak tentang peralatan kesehatan dan fungsi dari peralatan tersebut, sedangkan sikap sangat berkesinambungan dengan langsung dengan ilmu dan keahlian yang muncul pada pemikiran arah awal. (Dewi et. Al 2019)

3. Pendorong

Faktor pendorong yang dimaksud adalah pengawasan, sanksi, motivasi, komunikasi, dan kebijaksanaan manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas lapangan yang mana bertujuan untuk memotivasi tenaga kesehatan untuk patuh dalam penggunaan APD, sebagai faktor pendorong terkait juga bisa diberikan sanksi terhadap petugas kesehatan yang tidak patuh dalam penggunaan APD yang mana memberikan komunikasi yang baik agar dipahami oleh petugas kesehatan dengan mematuhi kebijakan manajemen yang ada serta dukungan sosial antara petugas kesehatan. (Puji et. Al.,2017)

4. Individu

Faktor yang dimaksud dalam individu adalah pendidikan, usia dan masa kerja yang mana pendidikan ini sangatlah penting sesuai latar belakang ilmu yang didapati oleh petugas kesehatan tersebut sehingga berkesinambungan juga dengan umur yang mana akan menjamin masa kerja dari petugas kesehatan, karena dalam dunia kesehatan atau instansi kesehatan jika sudah usia lanjut maka tidak menjamin petugas kesehatan bertahan lama dalam suatu

instansi dan akan dinyatakan pension atau selesai bertugas di dunia medis. (Mustofa et.al.,2019)

Definisi Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan penggunaan APD sangatlah penting bagi petugas kesehatan, alat pelindung diri (APD) adalah alat medis yang disiapkan suatu instansi kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit untuk melindungi petugas kesehatan dari paparan maupun infeksi virus yang berbahaya pada saat melakukan tindakan kesehatan. (Arni, 2022)

Alat pelindung diri dikenal dengan singkatan APD adalah alat yang berfungsi melindungi tenaga kesehatan atau tenaga kerja perusahaan, alat pelindung diri (APD) dalam dunia medis sangatlah berguna bagi keselamatan kerja, dan juga alat ini dibuat sebagai pelindung di tempat kerja. Setiap penggunaan APD juga sering dikontrol oleh instansi bersangkutan di puskesmas dan rumah sakit yang mana bertujuan untuk keselamatan kerja. (Nurchayati,2018)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang pencegahan dan pengendalian infeksi adalah tindakan professional yang mana bertujuan untuk melindungi tenaga kesehatan dari paparan atau radiasi virus dan bakteri, dan sebagai bahan pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bermutu khususnya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi difasilitasi pelayanan kesehatan di perlukan penanganan secara komprehensif melalui suatu pedoman.

Faktor- Faktor Kepatuhan penggunaan APD

Dari masalah kepatuhan dalam penggunaan APD ada beberapa factor juga yang membedakan factor-faktor tersebut yaitu:

(a) Faktor Instrinsik

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah proses seseorang yang banyak mengetahui segala sesuatu yang pada dasarnya berakal budi yang baik dan benar dalam melakukan sebuah pekerjaan atau tindakan sesuai apa yang ketahui olehnya. Pengetahuan tentang penggunaan APD sebagai seorang perawat mestinya sudah tertanam sejak diangkat menjadi seorang perawat atau tenaga kesehatan, akan tetapi dalam hal ini juga seiring perkembangan global, hal penggunaan APD sering di kucilkan atau

dianggap remeh sehingga kadang sebagai seorang tenaga kesehatan tidak menggunakan APD (Donsu, 2017).

2. Sikap

Sikap yang berarti perilaku seseorang jika meresponi suatu masalah atau hal yang bersangkutan dengannya sehingga itu yang dinakan sikap atau perilaku, sikap dan perilaku ini sangatlah sama dan meresponi satu tubuh akan tetapi sikap lebih dominan ke perbuatan sedangkan perilaku merujuk pada rangsangan itu sendiri (Utami dkk, 2020)

3. Usia

Usia adalah Dimana seseorang dapat diukur dengan waktu dimana ada kelahiran dari bayi hingga pada masa tua dengan satuan waktu dari pertumbuhan anatomi, fisik serta kronologis, usia juga dapat di artikan pada saat mengingat bulan lahirnya (Sonang et al. 2019).

(b) Faktor Ekstrinsik

1. Kelengkapan APD

Kelengkapan APD juga adalah masalah yang sangat serius jika suatu perusahaan atau instansi puskesmas dan rumah sakit, kurang dalam menyediakan APD maka keselamatan kerja petugas kesehatan maupun perusahaan tidak dijamin kesehatannya. Dalam penelitian sebelumnya juga banyak mengatakan bahwa kekurangan dalam ketersediaan APD dalam Instansi puskesmas atau rumah sakit akan membuat petugas kesehatan kurang dalam menerapkan penggunaan APD. (Nien, dkk 2019)

2. Kenyamanan APD

Kenyamanan dalam penggunaan APD sering terjadi di kalangan masyarakat yang mana sering mengatakan dalam penggunaan masker sering membuat sesak nafas, dan luka pada wajah, akan tetapi keuntungan dari APD adalah melindungi kesehatan diri dari paparan virus. (Yanez Benitez *et al.*, 2020)

3. Peraturan APD

Sesuai dengan PERMENKES 2017 Pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa APD adalah alat yang di rancang khusus untuk melindungi di Sebagian atau seluruhnya oleh virus dan juga melindungi diri pada saat bekerja

4. Pengawasan APD

Penggunaan APD pada setiap instansi perusahaan maupun puskesmas atau rumah sakit, tetap akan di awasi oleh instansi terkait, demi keselamatan kerja. (PERMENKES, 2017)

5. Lingkungan

Faktor lingkungan juga kadang menyebabkan kurangnya sarana APD pencetus utama adalah jika lingkungan perawatan tidak membaahayakan dalam penggunaan APD kadang tenaga kesehatan dan juga tenaga kerja tidak memakai APD yang seharusnya dipakai saat melakukan tindakan kesehatan demi menjaga keselamatan kerja atau terjangkitnya virus atau bakteri. (Nien, dkk 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan faktor sosial ekonomi dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada anak di Puskesmas koya”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif Nursalam (2022). Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan kongkrit, teramati dan terukur, hubungan variabel penelitiannya bersifat angka- angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis ada atau tidaknya Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon.

Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Nursalam (2020) Populasi yang akan diteliti adalah seluruh tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Kakaskasen Tomhon sebanyak 55 orang.

Sampel dan Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian yang ditentukan (Nursalam, 2019). Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 55 orang, sehingga sampel diambil seluruh jumlah dari populasi yaitu 55 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* atau seluruh jumlah populasi.

Alasan mengambil total sampling karna populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya

Kriteria Sampel

(a) Kriteria Inklusi

- 1) Tenaga kesehatan yang bersedia menjadi responden
- 2) Tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas

(b) Kriteria Eksklusi

- 1) Tenaga kesehatan yang menok dijadikan responden
- 2) Tenaga kesehatan menjalani cuti

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	51	89.5
Laki-laki	6	10.5
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 1 Jenis Kelamin menunjukkan presentase tertinggi yaitu perempuan 89.5%

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon.

Umur	Frekuensi	Presentase
20 -30	20	35.1
31 -40	19	33.3
41 -50	17	29.8
51 -55	1	1.8
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 2 Umur 20 sampai 30 tahun menunjukkan presentase tertinggi yaitu 35.1%

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
S.Kep	19	33.3
NS	18	31.6
D3	13	22.8
D4	3	5.3
S2	1	1.8
SMK	3	5.3
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 3 Pendidikan menunjukkan S.Kep presentase terbanyak adalah 33.3%

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan ADP Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	12	21.1
Cukup	29	50.9
Baik	16	28.1
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 4 Pengetahuan Penggunaan APD menunjukkan sangat cukup dengan presentase 50.9%

Tabel 5 Sikap Perawat Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon

Sikap	Frekuensi	Presentase
Kurang	42	73.7
Cukup	8	14.0
Baik	7	12.3
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 5 Sikap Perawat menunjukkan sikap perawat sangatlah kurang dengan presentase 73.7%

Tabel 6. Kepatuhan penggunaan APD Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	20	35.1
Tidak Patuh	37	64.9
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 6 Kepatuhan Penggunaan APD menunjukkan tidak patuh dengan presentase 64.9%

Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabulasi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Kakaskasen Tomohon

Kepatuhan Penggunaan APD	Pengetahuan dan Sikap						Jumlah	Presentase
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Patuh	16	28.1	29	50.9	12	21.1	20	35.1
Tidak Patuh	7	12.3	8	14.0	42	73.7	37	64.9
Total	23	40.4	37	69,9	54	94,8	57	100

Uji Korelasi Spearman Rho signifikan = p Value= .001<0.05

Berdasarkan Tabel 7 Tabulasi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Kakaskasen Tomohon menerangkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai signifikan .001<0.05 sehingga dikatakan ada hubungan.

Hasil dari uji *Spearman Rho* di dapat nilai signifikan $.001 < \alpha = 0.05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Kakaskasen Tomohon, sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa H1 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 7 dari hasil uji *Spearman Rho* adanya hubungan antara tiga variabel tersebut dengan nilai signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *Corelasi*.001 lebih kecil dari <0.05

Pada distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling terbanyak dalam penelitian ini yaitu Perempuan yang berjumlah 51 dengan presentase 89.5% menurut (Nursalam, 2020) yang juga menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi secara signifikan

Pada distribusi responden berdasarkan umur pada table 2 menunjukkan bahwa yang paling terbanyak yaitu umur 20-30 yang berjumlah 20 dengan presentase 35.1% penelitian ini juga sejalan dengan (Verry, 2016) yang mengatakan bahwa dari umur yang matang juga akan mempengaruhi disiplin kerja yang baik dan benar sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pelayanan.

Pada distribusi responden berdasarkan Pendidikan terakhir pada tabel 3 menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu S.Kep yang berjumlah 19 dengan presentase 33.3% hasil ini sejalan dengan (Nursalam, 2010) mengatakan bahwa semakin tinggi Pendidikan maka semakin tinggi juga pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapati bahwa jika pengetahuan tidak dikembangkan maka akan merugikan banyak orang apa lagi dalam dunia kesehatan berupa pengetahuan yang cukup dapat di tunjukan dalam tabel 4 peneliti berasumsi bahwa setelah melakukan penelitian ini kedepannya lebih di tambah ilmu pengetahuannya sehingga hal- hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Notoadmojo, 2017 Pengetahuan juga sangatlah penting di dalam dunia kesehatan yang lebih tepatnya dalam melakukan tindakan, dan juga perilaku pengetahuan tentang penggunaan APD hal ini adalah bentuk dari pengetahuan untuk melindungi diri dari bahaya saat bekerja.

Hal ini sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Zahara 2017 yang menyatakan bahwa keselamatan memiliki beberapa komponen khusus di dalamnya yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepandaian, motivasi dan kepribadian tenaga kerja.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* mengenai sikap di dapat nilai $p = .008$ berarti nilai $p <$ sehingga dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya da hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dengan hasil uji yang di dapati dalam tabel 5 menunjukkan sikap perawat sangatlah kurang dengan presentase 73.7%

Sikap adalah salah satu etika dalam diri seseorang yang menunjukkan perilaku dirinya dengan teman atau dengan banyak orang menurut Notoadmojo 2010 mengatakan bahwa sikap adalah stimul seseorang menerima atau meresponi apa yang di perintahkan atau disampaikan

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* mengenai Kepatuhan penggunaan APD di dapati nilai $\alpha = .003$ lebih kecil dari pada 0.05 maka dikatakan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Kakaskasen Tomohon

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Darwati 2014 yang juga meneliti tentang kepatuhan penggunaan PAD dengan pencegahan infeksius. Hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa H_a dan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dikatakan ada hubungan antara varibel pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Kakaskasen Tomohon.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan apd di Puskesmas Kakaskasen Tomohon dalam kategori Cukup
2. Sikap Perawat dengan kepatuhan penggunaan apd di Puskesmas Kakaskasen Tomohon dalam kategori Kurang
3. Kepatuhan penggunaan apd di Puskesmas Kakaskasen Tomohon dalam kategori Tidak Patuh
4. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan apd di Puskesmas Kakaskasen Tomohon.

Saran Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan atau pemikiran bagi perawat dalam kepatuhan penggunaan APD dalam melakukan tindakan kesehatan, dan juga menjadi bantuan ilmiah dalam bidang ilmu keperawatan, sehingga menjadi bahan pembelajaran bagi tenaga kesehatan.

Praktis

1. Bagi Puskesmas Kakaskasen Tomohon
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan agar perawat Puskesmas dapat meningkatkan keselamatan kerja agar terjadi penurunan kecelakaan kerja sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan secara professional dan lebih baik
2. Bagi Instusi Pendidikan Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai materi untuk dalam proses belajar terutama tentang hal yang berhubungan dengan keselamatan kerja perawat
3. Bagi Peneliti
Kiranya penelitian ini dapat di teliti lebih dalam mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD terutama dalam bidang keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, 2022 Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan hal (6)
- A. Azhari, 2022 Pengaruh Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Di Kabupaten Bojonegoro hal (1)
- BPJS Ketenaga Kerjaan, 2020 Ketentuan Penggunaan APD hal. (1)
- Dinas Kesehatan Kota Tomohon, 2022 Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) <http://breakingnews.com> hal.(1)
- Donsu, Jenita, 2017. Psikologi Keperawatan Yogyakarta: Pustaka Baru Press hal (7)
- Dr. elsy Maria rosa., M. Kep 2018 Kepatuhan (Compliance) hal (6)
- Haque, M., Sarteli, M., McKimm, J., & Bakar, M.A. 2018. *Health care-associated infections-an overview. Infect Drug Resist*, 11. 2321 hal (7)
- Herlina, 2020 Hubungan Alat Pelindung Diri Pada Penularan ISPA Pada Pekerja hal (2)
- Kementrian Kesehatan, 2019 Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
- KBBI, 2018 Bahasa Indonesia Kepatuhan hal (10)
- Laily Magfira NR, dkk, 2022 Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Selama Pandemi Covid-19. *HIGEA Journal Of Public Health Research and Development*. 2022;6(2):279-80.
- Nursalam, 2022 Metode Penelitian dan Pendekatan Praktis hal (15)
- Nassarudin, dkk 2022 Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Di rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan hal (2)
- Nurchayati, 2018 Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan hal (6)
- Nien, dkk 2019 Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas rumah Sakit Melalui Pengembangan Metode Human Faktor design: Kajian Literatur hal (7)
- Notoadmojo, 2017 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Terhadap Pasien Cemas Di Ruang ICU Sundari Medan hal (11)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan 27 C.F.R. 2017 hal (8)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Penggunaan APD dan Jenis- jenis APD (8)
- Riskesdas, 2017 Kelengkapan Fasilitas Kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 hal (6)
- Sari AF et al. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) covid-19 pada petugas puskesmas di kota padang 2020;5(4):102 hal (11)
- Sonang et al. 2019. Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means hal (7)
- Suni, 2021 Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan APD hal (2)
- Sugiyono, 2016 Journal Sikap Perawat hal (11)
- Utami, R. A., Mose, R. E. & Martini, M. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan covid-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85> hal (7)

- Vanda Voda, 2023 Kepatuhan Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan
- World Health Organization, 2020 Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD Terhadap Covid-19 hal (1)
- World Health Organization, 2019 Media Informasi Resmi Penyakit Emerging hal (1)
- World Health Organization, 2019 Berita Informasi Covid 19 Kota Tomohon <https://m.andrafarm.com> hal (1)
- Widayatun, 2018 Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya hal (11)
- Yanez Benitez et,al 2020 Pengaruh Kenyamanan Pemakaian APD Terhadap Kinerja Profesional Pemberi Asuhan (PPA) Kamar Bedah Di RS Kota Padang Pada Masa Pandemi Covid-19 hal (7)
- Zerlina, 2018 Pengaruh Pengawas Keselamatan Kerja. Hal (1)